

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Situs Penelitian

1. Profil dan Sejarah Madrasah Qudsiyyah di Kudus

a. Sejarah

Madrasah Qudsiyyah Kudus merupakan gambaran tentang perkembangan lembaga pendidikan Islam pada abad ke-19 di wilayah Jawa yang telah muncul sebagai wujud perkembangan masuknya Islam di Nusantara ini, dengan segala perubahan yang pernah berlangsung. Meskipun pada awal mulanya hanya jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI/ setingkat SD) dan Madrasah Tsanawiyah setingkat (Sekolah Menengah Pertama) dan masih berdiri serta berkembang hingga sekarang. Yang kemudian pada tahun 1973 dikembangkan dengan Madrasah Aliyah setingkat (Sekolah Menengah Atas). Secara terperinci, sejarah madrasah Qudsiyyah terbagi menjadi 3 masa:

1. Masa Formulasi (1917 M-1943) M.

Madrasah Qudsiyyah, sebagai salah satu madrasah tertua di Kudus, mempunyai sejarah yang cukup panjang. Madrasah Qudsiyyah tidak serta merta hadir dan menjadi besar, melainkan mengalami proses jatuh bangun yang cukup melelahkan.

Sebelum Budi Utomo menggelorakan Kebangkitan Nasional pada 1920 M, Madrasah Qudsiyyah telah berdiri tegak mengembangkan sayap-sayap pendidikan agama yang anti penjajah. Tercatat sejak 1917 M, kegiatan belajar mengajar telah

dimulai, walaupun saat itu belum memiliki nama dan tempat belajar yang pasti. Dua tahun kemudian, tepatnya pada tahun 1919 M, yang bertepatan dengan tahun 1337 H, Madrasah Qudsiyyah resmi didirikan oleh KHR. Asnawi.

KHR. Asnawi adalah keturunan dari Sunan Kudus yang ke XIV dan keturunan kelima dari KH.A Mutamakin. Wali di zaman Sultan Agung Mataram di Kajen Margoyoso Pati. Wajar saja apabila yang dilaksanakan beliau tidak jauh beda dari para pendahulunya. Baik dari pola pendidikan dan dimensi penegakan reputasi agama Islam.

Nama asli KHR. Asnawi adalah Ahmad Syamsi, kemudian berganti nama lagi menjadi Ilyas. Gelar raden yang juga disebut sebelum nama Asnawi mempunyai arti sendiri. Raden sebagaimana ditentukan oleh keluarga adalah sebutan dari anak turun (dzurriyah) Nabi Muhammad yang sudah terpotong oleh nasab puteri. Berbeda dengan sayyid, kalau sayyid semuanya sambung dari nabi hingga yang bersangkutan dari anak laki-laki.

Sedangkan panggilan kiai yang disematkan kepada beliau lebih karena partisipasi beliau dalam masyarakat. Ini setidaknya tampak dari 2 sisi. Pertama, KHR. Asnawi memang seorang yang faqih dan benar-benar ahli dalam bidang agama. Kedua, KHR. Asnawi adalah pemangku dan pengasuh pondok pesantren sebagai pemimpin agama. KHR. Asnawi tidak mau menjauh dari kebutuhan umat. Bahkan beliau terkenal sangat memiliki sifat

marhamah. Wibawanya besar, galak, keras dalam menentukan hukum, lebih-lebih terhadap anak-anak seusia 4-6 tahun.

Dalam konteks mendidik ini pula Qudsiyyah didirikan. Gedung Madrasah Qudsiyyah yang didirikan KHR. Asnawi saat itu berada di Kompleks Masjid al-Aqsha, tepatnya di depan gapura masuk Menara Kudus. Nama Qudsiyyah diambil dari kata Quds yang berarti suci dan sekaligus nama kota tempat kelahiran madrasah tersebut. Nama tersebut digunakan dengan maksud agar apa yang diajarkan serta diamalkan dalam madrasah menjadi benar-benar suci dan murni tidak dicampur-adukkan dengan yang kurang baik.

Dalam perjalanan panjang tentang sejarah madrasah, kondisi madrasah pada masa penjajahan Belanda diurus oleh Departemen voor Inlandsche Zaken, sebuah departemen pengajaran agama di lembaga pendidikan Islam (pesantren dan madrasah). Namun, Madrasah Qudsiyyah tetap bertahan dan tidak terpengaruh dengan lembaga pemerintah Belanda tersebut. Justru KHR. Asnawi sering melakukan perlawanan terhadap kebijakan pemerintahan Belanda.

Hal ini terjadi lantaran pada praktiknya fungsi lembaga Belanda tersebut tidak menangani masalah pendidikan Islam dalam arti memfasilitasi, melainkan lebih merupakan sarana untuk mengontrol dan mengawasi lembaga-lembaga pendidikan yang ada. Oleh karenanya, pesan-pesan perjuangan melawan

kolonialisme pada setiap kali beliau mengajar di madrasah senantiasa disampaikan kepada santri-santrinya.

Boleh dibilang, KHR. Asnawi adalah benteng anti penjajah di semenanjung utara Jawa. Ketika beliau melihat pressure penjajah semakin kuat dalam membelenggu umat Islam, KHR. Asnawi tampil dengan jiwa kritisnya menyatakan amar ma'ruf nahi munkar. Segala hal yang dianggap menyimpang dari pemerintah Belanda beliau berani mengkritik.

Untuk menyatukan visi keislamannya, KHR. Asnawi bergabung kembali dengan Serikat Islam Cabang Kudus. Jabatan komisararis bagi Asnawi sudah disandanginya ketika berdiri Serikat Islam Cabang Makkah tahun 1912 M. Aktifitasnya di Serikat Islam ini menjadikan beliau akrab dengan Samaun dan H. Agus Salaim serta HOS Cokroaminoto.

Hingga tahun 1929 M, Madrasah Qudsiyyah dipimpin langsung oleh K.H.R. Asnawi sebagai kepala sekolah dan didampingi oleh KH. Shafwan Duri. Pada tahun 1929 M-1935 M Madrasah Qudsiyyah dipimpin oleh K. Tamyiz sebagai kepala sekolah. K.H.R. Asnawi sendiri, memimpin pondok pesantren Raudlatuth Thalibin yang didirikan pada tahun 1927 M di Bendan, Kerjatan Kudus. Pada tahun 1935 M, K. R. Sujono memimpin Qudsiyyah sampai dengan tahun 1939 M. Setelah K.R. Sujono wafat, Madrasah Qudsiyyah kemudian dipimpin oleh K.H. abu amar mulai tahun 1939 M sampai tahun 1943 M.

2. Masa Kemunduran (1943-1950)

Buntut dari pemerintahan Dai Nippon Jepang yang menguasai Indonesia pada tahun 1943 M, ternyata berpengaruh terhadap pendidikan di Madrasah Qudsiyyah Kudus. Madrasah mengalami kemunduran drastis, bahkan hingga dilakukan penutupan.

Awalnya ketika Jepang berkuasa, pemerintah Dai Nippon rupanya mencurigai kepada umat Islam. Tidak hanya sekadar curiga, bahkan pemerintah dengan tegas melarang mengajarkan semua pelajaran agama di madrasah-madrasah dengan tulisan arab. Jadi, saat itu semua pelajaran agama harus ditulis dengan huruf latin.

Kebijakan tersebut membuat Madrasah Qudsiyyah menjadi salah satu korban. Pasalnya, berbagai pelajaran agama yang dahulunya menggunakan Bahasa Arab serta tulisan arab, kini dalam pengajarannya harus dijalankan dengan menggunakan tulisan latin.

Hal tersebut menyebabkan ketidaknyamanan di Madrasah Qudsiyyah. Alasannya, akan sangat berbeda tulisan dengan menggunakan tulisan arab diganti dengan tulisan latin. Selain itu, dalam pelaksanaannya madrasah-madrasah yang ada juga sering didatangi serdadu Dai Nippon. Sehingga berakibat jalannya pendidikan di madrasah-madrasah sangat terganggu.

Hal ini kemudian membuat Madrasah Qudsiyyah merasa sangat terganggu. Dengan pertimbangan yang masak-masak oleh para Guru Madrasah Qudsiyyah, akhirnya keputusan pahit pun diambil, dan untuk sementara waktu Madrasah Qudsiyyah ditutup. Salah satu penyebab dari penutupan Madrasah Qudsiyyah Kudus adalah kekejaman tentara Jepang yang terus mencurigai serta tidak diperkenankannya mengajar dengan menggunakan Bahasa Arab.

Namun, pendidikan yang dilakukan madrasah tidak berhenti begitu saja. Pendidikan di madrasah dialihkan dengan pengajian al-qur'an pada setiap ba'dal maghrib yang diatur dengan kelas-kelas. Namun hal ini tidak bertahan lama, dan pada akhirnya berhenti juga. Praktis dalam masa ini pendidikan di madrasah lumpuh total.

3. Masa kebangkitan (1950-sekarang)

Masa penjajahan Jepang pun segera berakhir. Proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia telah didengungkan ke dunia pada 17 Agustus tahun 1945. Namun, di awal kemerdekaan tersebut Madrasah Qudsiyyah belum juga bangkit dari tidur panjangnya. Dan ternyata, cukup lama juga Madrasah Qudsiyyah tertidur dan kosong dari segala aktifitas. Barulah sekitar tahun 1950 M, Madrasah Qudsiyyah kembali menemukan ruhnya untuk bangkit kembali.

Perkembangan pendidikan di Madrasah Qudsiyyah semakin hari semakin meningkat hingga pada tanggal 25 Mei 1952 terwujudlah tingkat lanjutan pertama yang dinamakan Sekolah Menengah Pertama Islam Qudsiyyah (SMPIQ) dan mendapat perhatian penuh dari masyarakat.

Semakin hari, sambutan dari masyarakat Kudus begitu besar terhadap pendidikan di Madrasah Qudsiyyah ini. Sehingga jumlah murid dari hari ke hari terus bertambah dan menyebabkan tingkat lanjutan dibagi menjadi dua, yaitu SMPI Qudsiyyah dan Pendidikan Guru Agama (PGA) Qudsiyyah. **Pada tahun 1957, PGA Qudsiyyah dihapuskan dan SMPI Qudsiyyah dirubah namanya menjadi Madrasah Tsanawiyah Qudsiyyah.** Pada tahun 1970-an, Madrasah Qudsiyyah juga pernah membuka Madrasah Diniyyah sore hari. Keberadaan diniyyah ini berlangsung selama lima tahun. Pada akhir tahun 1973 M, Madrasah Qudsiyyah mendirikan jenjang Aliyah untuk menampung alumni Tsanawiyahnya. Sejak itu, Madrasah Qudsiyyah semakin berkembang hingga sekarang.

Dewasa ini, ketika dunia pendidikan mengikuti iklim dengan lajunya perkembangan teknologi yang pada akhir-akhir ini berbagai perkembangan yang terjadi memang cukup menakjubkan, khususnya dalam bidang teknologi terutama dalam hal informatika dan komunikasi. Di sisi lain, akibat perkembangan dari kemampuan teknologi, terjadi juga perubahan

yang cukup dramatis yang menghasilkan pelayanan-pelayanan baru, termasuk pemanfaatan jaringan dunia tanpa batas, yang semula menggunakan teknologi analog berkembang menjadi teknologi digital. Kemudian dalam kenyataannya perkembangan teknologi digital tersebut, tak luput di dalamnya banyak ditawarkan beberapa perangkat lunak (*software*) aplikasi program, berbentuk aplikasi pengolah data, pengolah gambar, pengolah angka dan juga pengolah pengoperasian *kitab salaf*. Maka dengan kondisi eksisting tersebut, menjadi daya tarik tersendiri bagi pengelola pendidikan dengan Program Digital Library untuk Pengembangan Kurikulum *Salaf* di Madrasah Qudsiyyah Kudus mulai awal tahun 2007.

b. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Qudsiyyah
Visi Madrasah Tsanawiyah Qudsiyyah

“Terwujudnya Insan yang *tafaqquh fiddin*, beramal shalih, berakhlak karimah dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan masyarakat dalam rangka mencapai kebahagiaan duniawi dan ukhrowi”

Misi Madrasah Tsanawiyah Qudsiyyah

1. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan mendorong pengamalan ibadah keagamaan bagi setiap warga madrasah dalam rangka meningkatkan kualitas iman dan taqwa.

2. Menyiapkan calon pemimpin masa depan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mempunyai daya juang tinggi, kreatif dan inovatif
3. Menumbuhkembangkan minat, bakat, dan potensi peserta didik untuk meraih prestasi pada tingkat nasional sampai internasional.
4. Menumbuhkembangkan budaya tertib, dan budaya belajar kepada seluruh warga madrasah.
5. Memupuk dan mengembangkan bakat seni dalam rangka pelestarian budaya daerah dan nasional yang islami.
6. Menjadikan Madrasah Tsanawiyah Qudsiyyah sebagai lembaga pendidikan yang mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan profesional pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia kependidikan.
7. Menjadikan Madrasah Tsanawiyah Qudsiyyah sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai tata kelola yang baik dan mandiri.
8. Menjadikan Madrasah Tsanawiyah Qudsiyyah sebagai model dalam pengembangan pembelajaran keagamaan, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi bagi lembaga pendidikan lainnya.

Tujuan Madrasah Tsanawiyah Qudsiyyah

1. Menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan dan pengkajian ilmu agama, khususnya kitab-kitab salaf
2. Meningkatkan kemampuan peserta didik berkomunikasi dengan bahasa Arab dan bahasa Inggris

3. Meningkatkan ketrampilan peserta didik dalam membuat kalender hijriyyah dan miladiyyah secara mandiri
4. Meningkatkan jumlah lulusan yang termotivasi untuk melanjutkan pendidikannya ke Madrasah Aliyah Qudsiyyah
5. Meningkatkan jiwa kepramukaan (kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran dan lain-lain) dalam diri peserta didik
6. Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengoperasikan komputer
7. Memiliki kelompok peserta didik yang aktif dalam kegiatan Karya Ilmiah Remaja (KIR).
8. Memiliki kelompok peserta didik yang siap mengikuti PORSENI, KSM dan AKSIOMA di tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional
9. Meningkatkan minat peserta didik untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana penunjang pendidikan.
10. Mengikutsertakan pendidik dalam berbagai kegiatan pertemuan, pelatihan dan workshop baik tingkat lokal maupun nasional untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya
11. Mengikutsertakan tenaga kependidikan dalam berbagai pertemuan, pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kualitas tata kelola kemadrasahan.

c. Letak Geografis

Madrasah Qudsiyyah Kudus merupakan salah satu madrasah *salaf* di Kabupaten Kudus yang berlokasi di Jalan K.H.R. Asnawi Gang

Kerjasan Kudus sekitar 1,5 km dari pusat kota kabupaten. berada diatas tanah seluas 10.433m² dengan batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Bakalan Krapyak
- Sebelah Timur : Desa Langgardalem
- Sebelah Barat : Desa Damaran
- Sebelah Selatan : Desa Kauman Menara

Untuk lebih jelasnya tentang lokasi Madrasah Qudsiyyah Kudus dapat ditempuh dari berbagai arah jurusan, letaknya sangat strategis karena dekat jalan raya. Dapat dijangkau dari terminal induk Kudus dengan naik (Angkot) warna biru muda jurusan Gebog, kemudian turun di depan Pondok Pesantren KHR. Asnawi, masuk Gang Kerjasan ke timur ± 200 m.

d. Satuan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs)

1. Kelembagaan

1	Nama Madrasah	: MTs. Qudsiyyah Kudus
2	Alamat	: Jl.KHR.Asnawi Gang. Kerjasan Kudus Jateng
3	Status Madrasah	: Swasta Terakreditasi A
4	Tahun beroperasi	: 1919
5	Tahun didirikan	: 1919
6	Status Tanah	: Waqaf
7	Luas tanah	: ± 3.177 m ²
8	Nomor HM Waqaf	: HM.001, 003, 130, 132, 133, 170, 186
9	Nama Kepala Madrasah	: Himmatul Fuad, M.S.I

2. Kurikulum

a. Intrakurikuler

MTs Qudsiyyah menggunakan 2 kurikulum secara kolaboratif, *pertama*, Kurikulum negeri (Kurikulum 2013) meliputi 17 mata pelajaran. *Kedua*, kurikulum muatan lokal dikenal dengan kurikulum salaf

Komponen		Kelas dan Alokasi Waktu		
		VII	VIII	IX
Kelompok A				
1.	Pendidikan Agama Islam			
a.	Al-Qur'an-Hadis	V	V	V
b.	Akidah-Akhlak	V	V	V
c.	Fikih	V	V	V
d.	Sejarah Kebudayaan Islam	V	V	V
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	V	V	V
3.	Bahasa Indonesia	V	V	V
4.	Bahasa Arab	V	V	V
5.	Matematika	V	V	V
6.	Ilmu Pengetahuan Alam	V	V	V
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial	V	V	V
8.	Bahasa Inggris	V	V	V
Kelompok B				
1.	Seni Budaya	V	V	V
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	V	V	V
3.	Prakarya	V	V	V
4.	Bahasa Jawa	V	V	V
5.	Hadits	V	V	V
6.	Musyafahah	V	V	V

Sedangkan Kurikulum Muatan Lokal (Salaf) meliputi:

Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
Tafsir (Tafsir Jalalain)	Tafsir (Tafsir Jalalain)	Tafsir (Tafsir Jalalain)
Tauhid (Kifayatul Awam)	Tauhid (Kifayatul Awam)	Tauhid (Tuhfatul Murid)
Nahwu (Alfiyyah)	Nahwu (Alfiyyah)	Nahwu (Alfiyyah)
Shorof (Unwanuzh Zharf)	Shorof (Alfiyyah)	Fiqh Lokal (Taqrib)
Fiqh Lokal (Taqrib)	Fiqh Lokal (Taqrib)	Fiqh Praktik
Fiqh Praktik	Fiqh Praktik	Faraidl (Ad Durusul Faraidliyyah)
Faraidl (Ad Durusul Faraidliyyah)	Faraidl (Ad Durusul Faraidliyyah)	Falak (Ad Durusul Falakiyyah)
Falak (Badi'atul Mitsal)	Falak (Ad Durusul Falakiyyah)	Mutholaah
Mutholaah	Mutholaah	Ushul Fiqh (Nazhm Waraqat)
Administrasi	Zej (Tashilul A'mal, Nujumun Nayyirat)	Mustholah Hadits (Manzhumah Baiquni)
	Administrasi	Arudl (Al- Minhatul Qudsiyyah)
		Maani (Jauhar Maknun)
		Bayan (Jauhar Maknun)
		Badi'(Jauhar Maknun)
		Administrasi

b. Ekstrakurikuler.

Selain kurikulum di atas, santri juga harus memanfaatkan macam-macam ekstrakurikuler yang terbagi menjadi 2 bagian:

1. Ekstra yang wajib diikuti:

a. Pramuka untuk kelas 7 dan 8

Santri wajib mengikuti kegiatan pramuka minimal 10 x pertemuan pada semester satu dan 8 x pertemuan pada semester dua

b. Jam siang Nahwu Shorof untuk kelas 7

Santri kelas 7 wajib mengikuti kegiatan jam siang Nahwu Shorof 2 x dalam sepekan mulai pukul 14.00 – 15.00 WIB

c. Komputer untuk kelas 8

Santri kelas 8 wajib mengikuti kegiatan komputer 1x dalam sepekan selama semester satu

2. Ekstra Pilihan bagi santri kelas 7, 8 dan 9 meliputi;

Mutholaah, Kelas Olimpiade Matematika, Rebana, Elektro, Kaligrafi, Pencak Silat, PKS, dan lain-lain.

3. Tenaga pendidik dan Kependidikan

No	Nama Lengkap Personal	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Jenis Kelamin	Pend. terakhir	Status Kependidikan	Tugas Utama di Madrasah Ini
1	Himmatul Fuad, M.S.I	Kudus	15/04/1979	L	S2	Non PNS	Pendidik
2	H. Nurul Adlha, S.Pd.I	Kudus	02/12/1976	L	S1	Non PNS	Pendidik
3	In`amur Rofiq	Kudus	28/11/1963	L	SLTA/MA	Non PNS	Pendidik
4	Chaliq Wahyudi, S.Pd	Demak	13/09/1973	L	S1	PNS	Pendidik
5	Taufiq Aulia Rahman, M.H.I	Kudus	23/01/1983	L	S2	Non PNS	Pendidik
6	Ali Abbas	Demak	28/08/1962	L	SLTA/MA	Non PNS	Pendidik
7	Abdul Aziz Sy	Kudus	04/06/1959	L	SLTA/MA	Non PNS	Pendidik
8	Sukarno	Kudus	05/05/1957	L	SLTA/MA	Non PNS	Pendidik
9	Ali Faiz, S.Ag	Kudus	26/09/1966	L	S1	Non PNS	Pendidik
10	Fatchur Rozaq, S.Pd	Kudus	27/03/1984	L	S1	Non PNS	Pendidik
11	Mochammad Aunur Rahman	Kudus	14/09/1983	L	SLTA/MA	Non PNS	Pendidik
12	Mukhammad Rifa`i, S.Pd.I	Kudus	13/07/1976	L	S1	Non PNS	Pendidik
13	Abdur Rahman	Kudus	09/09/1975	L	SLTA/MA	Non PNS	Pendidik
14	H. Fauzul Hakim, M.Pd.I	Kudus	08/08/1968	L	S2	Non PNS	Pendidik
15	Busrowi	Kudus	09/12/1962	L	SLTA/MA	Non PNS	Pendidik
16	H. Asrori Abbas	Demak	02/08/1960	L	SLTA/MA	Non PNS	Pendidik
17	Muh. Shofiyuddin, M.Pd.	Kudus	13/04/1987	L	S2	Non PNS	Pendidik
18	Miftakhur Rohman, M.Pd.	Jepara	02/06/1978	L	S2	Non PNS	Pendidik
19	H. Sholihul Hadi	Demak	09/10/1976	L	SLTA/MA	Non PNS	Pendidik

20	Muh. Ali Mahmudi Rozak	Kudus	31/10/1987	L	SLTA/MA	Non PNS	Pendidik
21	Ahmad Sudardi, S.Pd.I	Kudus	15/08/1952	L	S1	Non PNS	Pendidik
22	Muhammad Isbah Kholili, M.Pd.I	Kudus	14/09/1985	L	S2	Non PNS	Pendidik
23	H. Ashfal Maula, S.Pd.I	Kudus	09/09/1981	L	S1	Non PNS	Pendidik
24	Ahmad Arinal Haq, S.Pd	Kudus	25/03/1992	L	S1	Non PNS	Pendidik
25	Muhammad Nuruddin, M.Pd.I	Kudus	16/02/1990	L	S2	Non PNS	Pendidik
26	Muhammad `Alamul Huda, S.Pd	Kudus	05/08/1990	L	S1	Non PNS	Pendidik
27	Azka Murtadlo	Kudus	25/10/1981	L	SLTA/MA	Non PNS	Pendidik
28	Syarofi	Kudus	24/07/1978	L	SLTA/MA	Non PNS	Pendidik
29	Ulil Albab, S.Pd.	Demak	07/01/1993	L	S1	Non PNS	Pendidik
30	Wafiq Amali, S.Pd.I	Kudus	04/03/1973	L	S1	Non PNS	Pendidik
31	Ulil Abshor, S.Pd.	Kudus	01/05/1985	L	S1	Non PNS	Pendidik
32	Bakhrudin Afif, S.Kom.	Kudus	13/10/1990	L	S1	Non PNS	Pendidik
33	Nor Ahlis, S.Pd	Demak	29/07/1990	L	S1	Non PNS	Pendidik
34	Lailatus Sa'diyah, S.Pd.	Kudus	23/07/1991	P	S1	Non PNS	Pendidik
35	Rumikutsiyah, S.Pd.	Kendal	02/02/1989	P	S1	Non PNS	Pendidik
36	Umdatul Husna, S.E.	Kudus	03/08/1992	P	S1	Non PNS	Pendidik
37	Hany Hidayati, S.Pd.	Kudus	27/02/1988	P	S1	Non PNS	Pendidik
38	Istiqomah, S.Pd.	Kudus	04/12/1989	P	S1	Non PNS	Pendidik
39	Hidayah Hidzyam Diniy, M.Pd.	Kudus	23/09/1988	P	S2	Non PNS	Pendidik
40	Evariska Asriani, S.Pd.	Kudus	12/03/1987	P	S1	Non PNS	Pendidik
41	Nasimatul Wardiyyah, S.Pd.	Kudus	02/09/1987	P	S1	Non PNS	Pendidik
42	Abdullah Kosim Al Kadhim	Kudus	12/04/1989	L	SLTA/MA	Non PNS	Pendidik

43	Nailal Muna	Kudus	06/06/1961	L	SLTA/MA	Non PNS	tendik
44	Fathur Rozaq	Kudus	28/11/1975	L	SLTA/MA	Non PNS	tendik
45	Abdullah Mun'im	Kudus	19/01/1980	L	SLTA/MA	Non PNS	tendik
46	Wulida Sulusillaili, S.Kom	Kudus	28/02/1995	P	S1	Non PNS	tendik
47	Muhammad Khothibul Umam, S.Pd.I	Kudus	25/10/1985	L	S1	Non PNS	tendik
48	Taufiq Hirmawan	Kudus	01/01/1975	L	SLTA/MA	Non PNS	tendik
49	Moch. Fatikhul Amin	Kudus	28/07/1992	L	SLTA/MA	Non PNS	tendik
50	Muhammad Asro	Grobogan	05/02/1971	L	SLTA/MA	Non PNS	tendik

4. Siswa

Jumlah Kelas dan Siswa 2019-2020

No	Kelas	Rom- bongan Belajar	Siswa Laki-laki	Siswa Perempuan	Jumlah Siswa	Jumlah Ruang Kelas
1.	Kelas VII	13	286	237	523	13
2.	Kelas VIII	12	267	227	494	12
3.	Kelas IX	8	231	84	315	8
	JUMLAH	33	784	548	1.332	33

Perkembangan Rombongan Belajar 3 tahun terakhir

No	Jumlah Rombongan Belajar	2017-2018	2018-2019	2019-2020
1.	Rombel Kelas VII	8	13	13
2.	Rombel Kelas VIII	6	8	12
3.	Rombel Kelas IX	6	6	8
	Total	20	27	33

Perkembangan Siswa 3 tahun terakhir

No	Jumlah Siswa	2017-2018	2018-2019	2019-2020
1	Siswa Kelas VII	333	496	523
2	Siswa Kelas VIII	246	326	494
3	Siswa Kelas IX	184	235	315
	Total	763	1.057	1.332

e. Bangunan Utama : 1.604 M²

No	Jenis Ruangan	Luas (M ²)	Kondisi Bangunan				
			Baik	Sedang	Cukup	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	1400	X				
2.	Ruang Perpustakaan	56			X		
3.	Ruang Serbaguna	64		X			
4.	Km mandi/WC Guru	12	X				
5.	R. Kepsek	20	X				
6.	Ruang guru	70	X				
7.	R. Tata Usaha	20	X				
8.	Gudang	40				X	
9.	K M/WC Santri	66			X		
10.	R. BK	20			X		
11.	Ruang UKS	16	X				
12.	Toko/Kantin	20			X		
13.	Ruang Ibadah	38	X				
14.	Bangsas Kendaraan	20	X				
15.	Ruang Penjaga	4		X			

B. Paparan Hasil Penelitian

1. Kurikulum di MTs Qudsiyyah

Seperti terlihat pada buku kurikulum, diketahui bahwa struktur kurikulum di MTs Qudsiyyah kelas VII, VIII dan IX adalah sebagai berikut:

- a. Kurikulum pemerintah (Kurikulum K 13)
- b. Kurikulum Mulok

Tabel 4.1
Struktur Kurikulum

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
Kelompok A			
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Al-Qur'an-Hadis	V	V	V
b. Akidah-Akhlak	V	V	V
c. Fikih	V	V	V
d. Sejarah Kebudayaan Islam	V	V	V
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	V	V	V
3. Bahasa Indonesia	V	V	V
4. Bahasa Arab	V	V	V
5. Matematika	V	V	V
6. Ilmu Pengetahuan Alam	V	V	V
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	V	V	V
8. Bahasa Inggris	V	V	V
Kelompok B			
1. Seni Budaya	V	V	V
2. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	V	V	V
3. Prakarya	V	V	V
4. Bahasa Jawa	V	V	V
5. Hadits	V	V	V
6. Musyafahah	V	V	V

Sedangkan Kurikulum Muatan Lokal (Salaf) meliputi:

Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
Tafsir (Tafsir Jalalain)	Tafsir (Tafsir Jalalain)	Tafsir (Tafsir Jalalain)
Tauhid (Kifayatul Awam)	Tauhid (Kifayatul Awam)	Tauhid (Tuhfatul Murid)
Nahwu (Alfiyyah)	Nahwu (Alfiyyah)	Nahwu (Alfiyyah)
Shorof (Unwanuzh Zharf)	Shorof (Alfiyyah)	Fiqh Lokal (Taqrrib)
Fiqh Lokal (Taqrrib)	Fiqh Lokal (Taqrrib)	Fiqh Praktik
Fiqh Praktik	Fiqh Praktik	Faraidl (Ad Durusul Faraidliyyah)
Faraidl (Ad Durusul Faraidliyyah)	Faraidl (Ad Durusul Faraidliyyah)	Falak (Ad Durusul Falakiyyah)
Falak (Badi'atul Mitsal)	Falak (Ad Durusul Falakiyyah)	Mutholaah
Mutholaah	Mutholaah	Ushul Fiqh (Nazhm Waraqat)
Administrasi	Zej (Tashilul A'mal, Nujumun Nayyirat)	Mustholah Hadits (Manzhumah Baiquni)
	Administrasi	Arudl (Al- Minhatul Qudsiyyah)
		Maani (Jauhar Maknun)
		Bayan (Jauhar Maknun)
		Badi'(Jauhar Maknun)
		Administrasi

Struktur kurikulum di MTs Qudsiyyah Kudus di atas terdiri dari komponen mata pelajaran sebagai berikut:

1) Komponen Mata Pelajaran terdiri atas:

Kelompok A

- a) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.
- b) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
- c) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kelompok B

- a) Kelompok mata pelajaran estetika.
- b) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

2) Komponen Mata Pelajaran Muatan Lokal (Salaf), secara terperinci berikut batasan masing-masing mata pelajaran muatan lokal kami sertakan dalam lampiran..

2. Manajemen kurikulum muatan lokal di MTs Qudsiyyah

a. Dasar, prinsip dan ruang lingkup pengembangan kurikulum di MTs Qudsiyyah

Kurikulum merupakan pedoman dan landasan operasional bagi implementasi proses belajar mengajar di sekolah yang merupakan alat dan sarana untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Dalam pelaksanaan kurikulum diharapkan melalui proses belajar mengajar akan terjadi perubahan tingkah laku para peserta didik ke arah yang lebih baik. Di dalam proses belajar mengajar ini mencakup beberapa hal yang sangat penting yaitu

antara lain: strategi, metode, dan media yang digunakan dalam proses belajar mengajar, ketiganya saling terkait dan mempengaruhi dalam mencapai keberhasilan pendidikan, karena keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar merupakan indikator keberhasilan pelaksanaan kurikulum.

Oleh karena itu, kurikulum ini mencakup sejumlah kompetensi, seperangkat tujuan, dan proses pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa sehingga pencapaiannya dapat diamati dalam bentuk perilaku atau keterampilan peserta didik sebagai suatu kriteria keberhasilan.

Manajemen kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa panduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual. Pengembangan kurikulum memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari. Oleh karena itu, peserta didik perlu mengetahui kriteria penguasaan kompetensi dan karakter yang akan dijadikan sebagai standar penilaian hasil belajar, sehingga para peserta didik dapat mempersiapkan dirinya melalui penguasaan terhadap sejumlah kompetensi dan karakter tertentu, sebagai prasyarat untuk melanjutkan ke tingkat penguasaan kompetensi dan karakter berikutnya.

Himmatul Fuad selaku Kepala MTs Qudsiyyah Kudus

mengatakan bahwa :

”Manajemen kurikulum di MTs Qudsiyyah telah berjalan dengan baik. Karena sudah meliputi proses perencanaan, organisasi, pelaksanaan, serta evaluasi kurikulum. Kami juga melibatkan guru pengampu dalam penyusunan kurikulum terutama muatan lokal, kami juga rutin melakukan evaluasi berkala untuk mengetahui plus minus pelaksanaan kurikulum yang sudah berjalan sebagai acuan dalam pengembangan kurikulum yang akan dipakai dimasa yang akan datang⁶⁷“.

Hal senada diungkapkan Taufiq Aulia Rahman selaku Waka Kurikulum MTs Qudsiyyah Kudus. Beliau menjelaskan bahwa:

“Manajemen kurikulum di MTs Qudsiyyah Kudus diawali dengan perencanaan, dalam tahap perencanaan tersebut madrasah membentuk sebuah tim yang terdiri dari kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, serta guru terkait bersama dengan komite madrasah untuk mempersiapkan penyusunan standar kurikulum termasuk didalamnya kurikulum muatan lokal di MTs Qudsiyyah.

Dasar yang kami pakai dalam penetapan kurikulum mulok tersebut yakni kami berpegang pada Undang-Undang Republik Indonesia (UURI) No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 36 ayat 2, dan juga berpegang pada PP no. 19 tahun 2005 pasal 17 ayat 1 tentang penyesuaian kurikulum dengan potensi lingkungan serta kondisi peserta didik. Kurikulum mulok baik mulok agama yang menjadi ciri khas madrasah qudsiyyah telah disusun dengan baik dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik, perkembangan zaman dan teknologi informasi saat ini serta mempertimbangkan kebutuhan siswa nantinya dimasyarakat⁶⁸

Tim pengembangan yang dibentuk oleh madrasah qudsiyyah tersebut mengembangkan kurikulum berpegangan pada dokumen Standar Isi (SI) serta Standar Kelulusan (SKL) yang dikeluarkan oleh pemerintah. Hasil kajian tersebut kemudian dikaji bersama

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala MTs Qudsiyyah pada tanggal 25 Pebruari 2019

⁶⁸ Dasar hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Qudsiyyah pada tanggal 20 Mei

dalam rapat tim pengembangan kurikulum sehingga menghasilkan dokumen kurikulum madrasah.⁶⁹

Selain pengembangan kurikulum dalam tingkat madrasah tersebut, MTs Qudsiyyah juga memberikan kewenangan kepada guru untuk mengembangkan kurikulum di tingkat kelas melalui pengembangan silabus, RPP, serta inovasi dalam pembelajaran.

Nurul Adha, selaku guru fikih salaf menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum di tingkat kelas melalui penyusunan rencana metode pembelajaran, rencana penilaian, sumber belajar, serta pengembangan materi pokok pembelajaran, strategi pembelajaran agar pembelajaran bisa lebih efektif serta inovatif.⁷⁰

Dari penjelasan tersebut dapat kita pahami bahwa pengembangan kurikulum tingkat kelas di MTs Qudsiyyah meliputi:

1. Penyusunan RPP dan silabus

Penyusunan RPP dilakukan oleh guru mata pelajaran di MTs Qudsiyyah kudus dengan tujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran secara lengkap dalam tiap pertemuan mulai dari awal sampai dengan penutup. Langkah yang dilakukan dalam penyusunan RPP tersebut diawali dengan mengidentifikasi standar kompetensi yang ingin dicapai, menentukan alokasi waktu, mengidentifikasi materi standar serta merumukan langkah-langkah pembelajaran dan menyusun kriteria penilaian.

⁶⁹ Wawancara dengan kepala MTs Qudsiyyah tanggal 20 Mei 2019

⁷⁰ Nurul Adha, guru mapel fikih salaf MTs Qudsiyyah, *wawancara pribadi*, pada tanggal 22 Mei 2019

2. Pengembangan materi dan sumber bahan pengajaran.

Guru di MTs Qudsiyyah Kudus diberikan kewenangan oleh madrasah untuk mengembangkan bahan pengajaran atau materi pelajaran. Pengembangan tersebut tentunya dengan memperhatikan acuan kurikulum madrasah serta kondisi peserta didik.

Adapun hasil wawancara dengan Fauzul Hakim guru muatan lokal materi pelajaran mutholaah dan arabiyah dikatakan bahwa, “pengembangan materi dan sumber bahan pengajaran di MTs Qudsiyyah berjalan dengan baik guru selalu didorong untuk berinovasi dalam pengembangan sumber bahan pengajaran”⁷¹

3. Pengembangan metode dan strategi pembelajaran.

Kondisi siswa yang berbeda mengharuskan guru untuk memilih metode serta strategi pembelajaran yang tepat. Penggunaan metode serta strategi pembelajaran yang tepat akan menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Untuk itulah guru di MTs Qudsiyyah melakukan pengembangan metode serta strategi pembelajaran untuk memaksimalkan proses pembelajaran yang dilakukan.

Terkait dengan pengembangan kurikulum di MTs Qudsiyyah Syarofi guru mapel shorof, dalam wawancara dengan penulis mengatakan bahwa manajemen kurikulum di MTs Qudsiyyah sudah berjalan dengan baik materi yang ada sudah cukup

⁷¹ Fauzul Hakim guru mata pelajaran mutholaah wawancara pribadi tanggal 1 Juni 2019

mengakomodir kebutuhan dan kehasan daerah semisal diajarkanya ilmu shorof yang sangat dibutuhkan oleh santri terlebih dikota kudas yang merupakan kota santri selain itu isi dan jenis pelajaran yang diajarkan juga sudah mempertimbangkan perkembangan ilmu pengetahuan terkini semisal penggunaan lab komputer dalam pembelajaran kitab dengan aplikasi Maktabah Syamilah. Ada juga mapel arudl yang mempelajari tentang syair-syair arab dengan harapan siswa dapat menguasai bahar serta macam-macam jenis nadloman.

Nur Akhlisl guru Administrasi di MTs Qudsiyyah sepakat jika manajemen kurikulum di MTs Qudsiyyah dianggap sudah cukup maksimal salah satu bukti konkritnya yaitu diajarkanya mata pelajaran administrasi saat ini ilmu administrasi dirasa menunjang peningkatan taraf kehidupan masyarakat dan memberikan modal pemahaman tentang surat menyurat pada siswa

4. Pengembangan evaluasi pembelajaran

Guru di MTs Qudsiyyah Kudus mengembangkan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan beberapa teknik evaluasi. pengembangan tersebut untuk menjamin bahwa evaluasi yang digunakan sudah tepat serta dapat dijadikan sebagai alat ukur yang valid.

b. Proses manajemen kurikulum di MTs Qudsiyyah

1) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan manajemen kurikulum di MTs Qudsiyyah Kudus ditandai dengan pembentukan tim pengembangan kurikulum. Tim yang beranggotakan Kepala Madrasah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Wakil Kepala Bidang Sarana Prasarana dan Humas, Koordinator BK, serta Komite Madrasah dan Koordinator Guru tersebut ditunjuk atas persetujuan kepala madrasah.

Tim pengembangan kurikulum tersebut selanjutnya mengkaji masukan dari anggota tim, guru, serta berbagai pihak terkait tentang potensi serta karakteristik MTs Qudsiyyah Kudus. Diantara potensi yang dijadikan pertimbangan yakni potensi peserta didik, pendidik, sarana prasarana, pembiayaan, serta program unggulan yang ingin dicapai oleh MTs Qudsiyyah. Tim pengembangan kurikulum juga menjadikan Standar Isi serta Standar kelulusan yang dikeluarkan oleh pemerintah sebagai acuan dalam pengembangan kurikulum.⁷²

Tim pengembangan kurikulum menyadari bahwa madrasah juga sebagai pusat pengembangan budaya yang tidak bisa terlepas dari nilai-nilai budaya yang dianut oleh suatu bangsa. Oleh karena itu, kondisi sosial budaya masyarakat sekitar madrasah yang merupakan komunitas kawasan santri terlebih dekat dengan makam sunan kudus serta kondisi orang

⁷² Dokumen MTs Qudsiyyah, Data dikutip pada tanggal 2 Agustus 2019.

tua siswa yang menginginkan kehidupan agamis menjadi modal serta landasan untuk tetap mempertahankan kombinasi kurikulum salafiyah serta mapel umum dalam pengembangan struktur kurikulum.⁷³

Dengan berpijak pada landasan filosofis serta landasan yuridis seperti halnya UU tentang Sisdiknas, Permendiknas, Keputusan Menteri Agama tentang Pedoman Kurikulum serta Panduan Pengembangan Kurikulum yang diterbitkan Badan Standarisasi Nasional Pendidikan (BSNP) selanjutnya tim pengembang kurikulum MTs Qudsiyyah Kudus mengevaluasi kurikulum yang sedang berjalan untuk dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengembangan kurikulum tingkat madrasah / lembaga.

Hasil evaluasi dan kajian tersebut kemudian dibahas bersama dalam sebuah rapat kerja bersama. Rapat tersebut membahas serta mengkaji tentang tujuan, materi pelajaran, strategi pelaksanaan kurikulum, serta merumuskan evaluasi yang akan diberlakukan di MTs Qudsiyyah Kudus. Hasil akhir dari kerja tim tersebut nantinya akan menghasilkan sebuah dokumen kurikulum madrasah. Kurikulum madrasah tersebut secara garis besar memuat tentang tujuan pendidikan yang meliputi visi, misi, serta tujuan pendidikan MTs Qudsiyyah Kudus serta memuat tentang struktur dan muatan kurikulum di

⁷³ Dokumen MTs Qudsiyyah, Data dikutip pada tanggal 2 Agustus 2019.

MTs Qudsiyyah dan juga memuat tentang kalender pendidikan.

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa perencanaan kurikulum di MTs Qudsiyyah dimulai dengan merumuskan tujuan, menentukan bahan pengajaran, merumuskan bentuk / strategi belajar mengajar, dan penilaian.

a. Merumuskan tujuan

Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berangkat dari tujuan pendidikan nasional tersebut MTs Qudsiyyah merumuskan tujuan pendidikan yang ingin dicapai madrasah yakni membentuk ilmuwan muslim yang mulia melalui penyelenggaraan pendidikan keagamaan dan pengkajian ilmu agama, khususnya kitab-kitab salaf.⁷⁴

b. Menentukan rencana bahan pengajaran (isi)

Isi program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi.⁷⁵ Dalam penentuan bahan pengajaran MTs Qudsiyyah Kudus sangat memperhatikan

⁷⁴ Dokumen KTSP MTs Qudsiyyah Kudus, Data dikutip pada tanggal 2 Agustus 2019.

⁷⁵ Madrasah Development Center Jateng, *KTSP konsep dan Implementasinya di Madrasah*, Nuansa Aksara, Jogjakarta, 2007. hlm. 85

kesesuaiannya dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik, sesuai dengan visi madrasah yaitu terwujudnya Insan yang *tafaqquh fiddin*, beramal shalih, berakhlak karimah dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan masyarakat dalam rangka mencapai kebahagiaan duniawi dan ukhrowi⁷⁶

c. Merumuskan strategi pelaksanaan

Pelaksanaan kurikulum memerlukan sebuah persiapan yang matang, termasuk dalam hal strategi pelaksanaan. Berangkat dari hal tersebut tim pengembangan manajemen kurikulum di MTs Qudsiyyah juga menyusun strategi pelaksanaan dengan mempertimbangkan berbagai potensi yang ada serta memprediksi hambatan yang akan dihadapi dikemudian hari.

d. Perumusan penilaian

Penilaian dalam kurikulum merupakan suatu hal yang sangat penting, hal tersebut terkait dengan tolok ukur dalam menilai perkembangan peserta didik. Penilaian kurikulum di MTs Qudsiyyah Kudus dirumuskan tidak jauh berbeda dengan penilaian pada umumnya. Dalam hal ini penilaiannya dirumuskan dengan bentuk ulangan harian, penugasan, dan ujian akhir semester. Alat

⁷⁶ Taufiq Aulia Rahman, Waka Kurikulum MTs Qudsiyyah Kudus, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 22 Mei 2019.

penilaiannya berupa tes tertulis dan lisan serta tindakan atau praktik.⁷⁷

2) Organisasi

Organisasi kurikulum, yaitu pola atau bentuk bahan pelajaran yang disusun dan disampaikan kepada murid-murid, merupakan suatu dasar yang penting sekali dalam pembinaan kurikulum dan bertalian erat dengan tujuan program pendidikan yang hendak dicapai, karena bentuk kurikulum turut menentukan bahan pelajaran, urutannya dan cara menyajikannya kepada murid-murid. Organisasi kurikulum adalah struktur program kurikulum yang berupa kerangka umum program-pengajaran-pengajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Dalam kaitannya dengan pengorganisasian tersebut tim pengembang kurikulum menentukan mapel apa saja yang diajarkan di MTs Qudsiyyah, kitab atau buku pegangan apa yang digunakan, batasan yang ditentukan serta waktu pembelajaran masing-masing mata pelajaran dengan memperhatikan tujuan serta rencana strategi pembelajaran yang sudah dibahas dalam tahapan perencanaan serta memperhatikan kontinuitas bahan pengajaran dalam setiap jenjang kelas.

3) Implementasi

⁷⁷ Dokumen KTSP MTs Qudsiyyah Kudus, Data dikutip pada tanggal 2 Agustus 2019

Dalam tahap implementasi tim pengembangan kurikulum MTs Qudsiyyah Kudus mensosialisasikan dokumen kurikulum madrasah yang dihasilkan oleh tim pengembangan kurikulum. Dokumen tersebut disosialisasikan kepada masing-masing guru mata pelajaran dengan harapan dokumen tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru.

Lebih lanjut dokumen kurikulum tersebut diharapkan bisa dikembangkan lebih lanjut oleh guru mata pelajaran dalam kegiatan pembelajaran. Guru didorong untuk melakukan pengembangan bahan/materi pengajaran, pendekatan, metode mengajar, media/alat bantu pengajaran, dan penilaian.

Hal tersebut bertujuan agar guru bisa lebih kreatif dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran. Serta mampu melakukan pengembangan evaluasi pembelajaran agar evaluasi yang dilakukan bisa dilakukan dengan tepat dan akurat⁷⁸. Ternyata hal ini benar-benar mampu mendorong guru untuk kreatif dan inovatif dalam pembelajaran dibuktikan dengan banyaknya kitab pegangan yang diajarkan kepada siswa-siswa MTs Qudsiyyah sebagian besar adalah materi kitab yang sudah didesain untuk memudahkan siswa dan sekaligus merupakan batasan disetiap jenjang tingkatan sesuai dengan kurikulum muatan lokal di Tsanawiyah.

⁷⁸ Taufiq Aulia Rahman, Waka Kurikulum MTs Qudsiyyah Kudus, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 20 Mei 2019.

4) Evaluasi

Dalam tahap evaluasi tim pengembangan kurikulum di MTs Qudsiyyah Kudus melakukan evaluasi di akhir tahun pelajaran. Evaluasi tersebut meliputi evaluasi dokumen kurikulum, evaluasi implementasi kurikulum, serta evaluasi pembelajaran. Evaluasi tersebut dilakukan bersifat insidental yang paling sering dilakukan itu pada saat istirahat, antara satu guru dengan guru lainnya saling bertukar pikiran, adu argumentasi dan mempertimbangkan fenomena kondisi riil kemampuan siswa saat itu dalam menerima suatu pelajaran, berdasar dari buah pemikiran dan masukan para guru tersebut lalu dibawa kerapat 3 bulan sekali untuk di sepakati yang pada akhirnya catatan tersebut dilanjutkan kepada rapat pengurus yang nantinya dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengembangan kurikulum yang akan diberlakukan ditahun pelajaran yang akan datang.⁷⁹

Sebagai bukti akan adanya evaluasi manajemen kurikulum adalah ditinjau kembalinya mata pelajaran Tareh, pada awalnya pelajaran Tareh Nabi diajarkan di MTs Qudsiyyah dengan menggunakan kitab pegangan Durusu Attarih Islamiy karangan Syeikh Muhyiddin Al khayyath dimana didalamnya banyak memuat dan cerita tentang keadaan para sahabat Nabi yang berbeda pendapat dan dilanjutkan dengan peperangan

⁷⁹ Himmatul Fuad, Kepala MTs Qudsiyyah Kudus, wawancara Pribadi, pada tanggal 20 Mei 2019

sehingga banyak terjadi peperangan antar sahabat Nabi, dengan melihat kemampuan serta kondisi siswa saat ini dan dengan pemahaman ilmu yang kurang dikhawatirkan akan mendorong siswa untuk menjadi radikal yang mana watak radikal ini tidak sesuai dengan prinsip islam ala ahlussunnah wal jamaah khususnya Nahdlatul Ulama yang menjadi dasar oleh sang pendiri madrasah yaitu K.H.R Asnawi Kudus, dimana beliau termasuk salah satu pendiri Jam'iyah Nahdlatul Ulama dari Kudus.⁸⁰

3. Hasil pembelajaran kurikulum muatan lokal di MTs Qudsiyyah

Pada prinsipnya pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seseorang dalam menguasai ilmu pengetahuan pada suatu mata pelajaran dapat dilihat melalui prestasinya.

Dalam hasil wawancara dengan Himmatu Fuad selaku kepala MTs Qudsiyyah dapat digali sebuah informasi bahwa hasil pembelajaran kurikulum muatan lokal di MTs Qudsiyyah sudah sangat baik hal tersebut dibuktikan dengan masih tingginya kepercayaan masyarakat untuk mensekolahkan putra putrinya di MTs Qudsiyyah selain itu beberapa tahun terakhir MTs Qudiyah juga menyabet beberapa gelar diperbagai perlombaan khususnya terkait membaca kitab kuning yang memang menjadi muatan lokal unggulan di MTs Qudsiyyah.

⁸⁰ Himmatul Fuad, Kepala MTs Qudsiyyah Kudus, wawancara Pribadi, pada tanggal 20 Mei 2019

Anas Alawi selaku wali santri atau wali murid salah satu siswa di MTs Qudsiyyah mengungkapkan bahwa hasil pembelajaran di MTs Qudsiyyah sudah maksimal dan bisa mempertahankan cirikhas mulok salafnya hal itu dibuktikan dengan perkembangan kemampuan kognitif putranya semenjak melaksanakan studi di MTs Qudsiyyah, penguasaan putranya akan mapel Nahwu, shorof, mutholaah bisa lebih maksimal.

Untuk lebih memperdalam penelitian penulis juga mewancarai salah seorang santri MTs Qudsiyyah yakni Ahmad Faza Haiza Syarof.

Dalam hasil wawancara tersebut Faza mengungkapkan bahwa,

“pembelajaran muatan lokal di MTs Qudsiyyah berlangsung dengan efektif dan menarik, hal itulah yang mendorong kami untuk terus mengkaji materi-materi yang diajarkan dan alhamdulillah saya merasakan perubahan besar pada diri saya terutama pada penguasaan materi muatan lokal salafiyah, bahkan beberapa teman saya juga berhasil menggondol piala dalam berbagai musabaqoh atau lomba”.⁸¹

Dari data penelitian tersebut dapat penulis simpulkan bahwa hasil pembelajaran muatan lokal telah sesuai dengan tujuan serta visi misi madrasah dan juga rambu-rambu kurikulum yang ada lebih lanjut kurikulum yang ditetapkan di MTs Qudsiyyah telah berhasil dalam meningkatkan hasil pembelajaran hal tersebut dibuktikan dengan prestasi yang diperoleh oleh siswa atau santri MTs Qudsiyyah serta kepercayaan dari orang tua wali dengan model pembelajaran atau kurikulum yang saat ini diterapkan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Manajemen Kurikulum di MTs Qudsiyyah.

Dalam proses pendidikan, kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan

⁸¹ Hasil wawancara pribadi dengan siswa MTs Qudsiyyah (juara baca kitab kuning sekabupaten Kudus)

sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Pendidikan tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidak ada yang mengendalikan jalannya proses pendidikan ini, yang mengendalikan jalannya proses pendidikan adalah kurikulum⁸²

Kurikulum sebagai suatu rancangan dalam pendidikan memiliki posisi yang strategis, karena seluruh kegiatan pendidikan bermuara kepada kurikulum. begitu pentingnya kurikulum sebagaimana sentra kegiatan pendidikan maka didalam penyusunannya memerlukan landasan atau fondasi yang kuat melalui pemikiran dan penelitian secara mendalam.⁸³ Sebagai alat yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan, kurikulum hendaknya berperan dan bersifat *anticipatory* dan *adapftive* terhadap perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁸⁴ Manajemen kurikulum dianggap penting untuk menjamin bahwa kurikulum pendidikan yang berlaku tetap dapat menjawab kebutuhan dan tantangan zaman.

Sebagai madrasah unggulan di Kabupaten Kudus MTs Qudsiyyah Kudus terus berusaha untuk meningkatkan kualitas serta mutu pendidikan yang dijalankan, salah satunya yakni melalui manajemen kurikulum yang dibuktikan dengan pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum menjadi hal yang penting untuk dilaksanakan agar kurikulum yang dipakai bisa eksis menjawab tantangan zaman.

Dari hasil wawancara dan observasi, manajemen kurikulum di MTs Qudsiyyah Kudus secara umum telah berjalan dengan baik, proses

⁸² Hasibuan, *Manajemen sumber daya manusia*, bumi aksara, Jakarta, 2010. hlm 20

⁸³ Sulistiyorini, *Esensi manajemen pendidikan islam*, Teras Yogyakarta, 2014 hal 73

⁸⁴ Oemar hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara , Jakarta , 2003, hlm. 5.

pengembangan kurikulum di MTs Qudsiyyah Kudus dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Dasar pijakan pengembangan kurikulum di MTs Qudsiyyah.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan waka kurikulum MTs Qudsiyyah ditemukan sebuah fakta bahwa Dalam manajemen kurikulum MTs Qudsiyyah tim pengembangan kurikulum yang dibentuk oleh madrasah berpegang pada Undang-Undang Republik Indonesia (UURI) No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 36 ayat 2, dan juga berpegang pada PP no. 19 tahun 2005 pasal 17 ayat 1 tentang penyesuaian kurikulum dengan potensi lingkungan serta kondisi peserta didik.

Menurut analisa penulis hal tersebut telah sesuai dengan standart prosedur pengembangan kurikulum yang ditentukan oleh pemerintah tepatnya dalam Undang-Undang Republik Indonesia (UURI) No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 36 ayat 2, yang menyatakan bahwa:

“Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik”.

Kemudian pada PP no.19 tahun 2005 pasal 17 ayat 1 disebutkan bahwa:

“Kurikulum tingkat satuan pendidikan SD/MI, SD LB/MI LB, SMP/MTS, SMP LB/MTS LB, SMA/MA, SMA LB/MA LB, SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah/ karakteristik daerah ,sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik”.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka pihak sekolah beserta komite sekolah memiliki kewenangan yang luas untuk mengembangkan dan menyelenggarakan pendidikan, yang dalam hal ini lebih dikhususkan pada kurikulum muatan lokal, sesuai dengan kondisi peserta didik, keadaan sekolah dan lingkungan sekitarnya, serta organisasi tertentu dan kebudayaan daerah.

b. Prinsip manajemen Kurikulum di MTs Qudsiyyah Kudus

Asep Herry Hernawan, mengemukakan lima prinsip dalam manajemen kurikulum, yaitu:

- 1) Prinsip relevansi; secara internal bahwa kurikulum memiliki relevansi diantara komponen-komponen kurikulum (tujuan, bahan, strategi, organisasi, dan evaluasi). Sedangkan secara eksternal bahwa komponen-komponen tersebut memiliki relevansi dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi (relevansi epistemologis), tuntutan dan potensi peserta didik (relevansi psikologis) serta tuntutan dan kebutuhan perkembangan masyarakat (relevansi sosiologis).
- 2) Prinsip fleksibilitas; dalam pengembangan kurikulum mengusahakan agar yang dihasilkan memiliki sifat luwes, lentur, dan fleksibel dalam pelaksanaannya, memungkinkan terjadinya penyesuaian-penyesuaian berdasarkan situasi dan kondisi tempat dan waktu yang selalu berkembang, serta kemampuan dan latar belakang peserta didik.

- 3) Prinsip kontinuitas; yakni adanya kesinambungan dalam kurikulum, baik secara vertikal, maupun secara horizontal. Pengalaman-pengalaman belajar yang disediakan kurikulum harus memperhatikan kesinambungan, baik yang di dalam tingkat kelas, antar jenjang pendidikan, maupun antara jenjang pendidikan dengan jenis pekerjaan.
- 4) Prinsip efisiensi; yakni mengusahakan agar dalam pengembangan kurikulum dapat mendayagunakan waktu, biaya, dan sumber-sumber lain yang ada secara optimal, cermat, dan tepat sehingga hasilnya memadai.
- 5) Prinsip efektivitas; yakni mengusahakan agar kegiatan pengembangan kurikulum mencapai tujuan tanpa kegiatan yang mubazir, baik secara kualitas maupun kuantitas.⁸⁵

Manajemen kurikulum di MTs Qudsiyyah Kudus menurut pengamatan peneliti juga telah memenuhi prinsip tersebut. Terkait prinsip relevansi tim pengembangan kurikulum berusaha agar dalam pengembangan kurikulum di MTs Qudsiyyah Kudus komponen-komponen kurikulum yang meliputi tujuan, bahan, strategi, organisasi, dan evaluasi memiliki relevansi. Serta dapat selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan kebutuhan peserta didik serta kondisi terkini masyarakat

⁸⁵Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm. 70.

Terkait Prinsip fleksibilitas pengembangan kurikulum di MTs Qudsiyyah bersifat luwes, hal tersebut dibuktikan dengan wewenang yang diberikan terhadap guru untuk dapat mengembangkan kurikulum di tingkat kelas. Pengembangan kurikulum di MTs Qudsiyyah juga berlangsung secara berkesinambungan, yakni setiap tahun dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip kontinuitas.

Pengembangan kurikulum yang dilakukan juga sudah diupayakan untuk memenuhi prinsip-prinsip efektivitas serta efisiensi; yakni mengusahakan agar dalam pengembangan kurikulum dapat mendayagunakan waktu, biaya, dan sumber-sumber lain yang ada secara optimal, cermat dan tepat sehingga hasilnya memadai serta diupayakan mencapai tujuan tanpa kegiatan yang mubazir, baik secara kualitas maupun kuantitas.

Dalam praktiknya tim yang dibentuk hanya melibatkan tim kecil dan hanya melibatkan perwakilan guru serta dibatasi oleh waktu. Hal tersebut tentunya terkait efektifitas serta efisiensi waktu juga terkait dengan sumber pendanaan yang sering menjadi masalah madrasah swasta termasuk MTs QudsiyyahKudus.

c. Ruang lingkup Manajemen Kurikulum mulok di MTs Qudsiyyah

Sebagai kurikulum yang berbeda dengan kurikulum lainnya, Menurut Asmani, terdapat dua ruang lingkup pembelajaran muatan lokal⁸⁶, yaitu:

1) Lingkup Keadaan dan Kebutuhan Daerah

Lingkup keadaan dan kebutuhan daerah adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tertentu pada dasarnya berkaitan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial ekonomi, dan lingkungan sosial budaya. Kebutuhan daerah adalah segala sesuatu yang diperlukan oleh masyarakat di suatu daerah, khususnya untuk kelangsungan hidup dan peningkatan taraf kehidupan masyarakat tersebut.

2) Lingkup Isi/Jenis Muatan Lokal

Ruang lingkup ini dapat berupa bahasa daerah, bahasa Inggris, kesenian daerah, keterampilan dan kerajinan daerah, adat istiadat, dan pengetahuan tentang berbagai ciri khas lingkungan alam sekitar, serta hal-hal yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan.

Dari hasil pengamatan serta wawancara penulis dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum di MTs Qudsiyyah telah mengakomodir keduanya. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya mata pelajaran administrasi untuk mengakomodir lingkup kebutuhan daerah. Kebutuhan daerah sendiri adalah segala sesuatu yang diperlukan oleh masyarakat di suatu daerah, khususnya untuk

⁸⁶ Asmani, J.M. 2010. *Tips Efektif Aplikasi KTSP di Sekolah*. Yogyakarta: Bening.hlm, 159

kelangsungan hidup dan peningkatan taraf kehidupan masyarakat tersebut. Di era tertib administrasi saat ini ilmu administrasi dirasa menunjang peningkatan taraf kehidupan masyarakat dan memberikan modal awal bagi siswa untuk lebih memahami dalam hal surat menyurat, bentuk surat resmi ketika saat berorganisasi atau bermasyarakat.

Selain itu diajarkannya ilmu shorof yang sangat dibutuhkan oleh santri terlebih dikota kudu yang merupakan kota santri selain itu isi dan jenis pelajaran yang diajarkan juga sudah mempertimbangkan perkembangan ilmu pengetahuan terkini semisal penggunaan lab komputer dalam pembelajaran kitab dengan aplikasi Maktabah Syamilah

Dalam kaitannya dengan lingkup isi MTs Qudsiyyah memasukkan mapel falaq sebagai salah satu kekhasan terlebih kudu memang sangat terkenal di seantero indonesia dalam ilmu falaq lewat tokohnya KH. Turaichan adjhuri.

Ada juga mapel arudl yang mempelajari tentang syair-syair arab dengan harapan siswa dapat menguasai bahar serta macam-macam jenis nadloman arab.

2. Analisis Perencanaan dalam manajemen kurikulum di MTs Qudsiyyah

Dalam tahap perencanaan madrasah membentuk sebuah tim yang terdiri dari kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, serta guru terkait bersama dengan komite madrasah untuk mempersiapkan penyusunan standar kurikulum termasuk didalamnya kurikulum muatan lokal di MTs Qudsiyyah selanjutnya tim pengembang kurikulum MTs Qudsiyyah Kudus mengevaluasi kurikulum yang sedang berjalan untuk dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengembangan kurikulum tingkat madrasah / lembaga.⁸⁷

Hasil evaluasi dan kajian tersebut kemudian dibahas bersama dalam sebuah rapat kerja bersama. Rapat tersebut membahas serta mengkaji tentang tujuan, materi pelajaran, strategi pelaksanaan kurikulum, serta merumuskan evaluasi yang akan diberlakukan di MTs Qudsiyyah Kudus. Hasil akhir dari kerja tim tersebut nantinya akan menghasilkan sebuah dokumen kurikulum madrasah. Kurikulum madrasah tersebut secara garis besar memuat tentang tujuan pendidikan yang meliputi visi, misi, serta tujuan pendidikan MTs Qudsiyyah Kudus serta memuat tentang struktur dan muatan kurikulum di MTs Qudsiyyah dan juga memuat tentang kalender pendidikan.

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa perencanaan kurikulum di MTs Qudsiyyah dimulai dengan merumuskan tujuan, menentukan

⁸⁷ Dokumen MTs Qudsiyyah pada tanggal 2 Agustus 2019 .

bahan pengajaran, merumuskan bentuk / strategi belajar mengajar, dan penilaian.

Berdasarkan fakta tersebut tahapan perencanaan manajemen kurikulum telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Handoko yang membagi tahapan dalam perencanaan⁸⁸

1. Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan.

Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang kegiatan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja. Tanpa rumusan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber dayanya secara tidak efektif.⁸⁹

2. Merumuskan keadaan saat ini

Pemahaman akan posisi perusahaan sekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau sumber daya-sumber daya yang tersedia untuk pencapaian tujuan, adalah sangat penting, karena tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang.

3. Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan

Segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor lingkungan intern dan ekstern yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya, atau yang mungkin menimbulkan masalah.

4. Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan.

⁸⁸ Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPEF-UGM, 2003), hlm,79

⁸⁹ Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPEF-UGM, 2003), hlm,79

Tahap terakhir dalam proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternative kegiatan untuk pencapaian tujuan, penilaian alternatif-alternatif tersebut dan pemilihan alternatif terbaik (paling memuaskan) diantara berbagai alternatif yang ada

3. Analisis pengorganisasian dalam manajemen kurikulum di MTs

Qudsiyyah

Dalam kaitannya dengan pengorganisasian tersebut tim pengembang kurikulum menentukan mapel apa saja yang diajarkan di MTs Qudsiyyah, siapa guru pengampu mapel tersebut kitab atau buku pegangan apa yang digunakan, batasan yang ditentukan serta waktu pembelajaran masing - masing mata pelajaran dengan memperhatikan tujuan serta rencana strategi pembelajaran yang sudah dibahas dalam tahapan perencanaan. serta memperhatikan Kontinuitas bahan pengajaran dalam setiap jenjang kelas.

Adapun pengorganisasian adalah proses membagi kerja ke dalam tugas tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi.⁹⁰

Proses pengorganisasian dapat ditunjukkan dengan tiga langkah prosedur berikut ini :

1. Pemerincian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi.

⁹⁰ Sunarto, *Manajemen 2* (Yogyakarta: Amus:2007), hlm, 4.

2. Pembagian beban pekerjaan total menjadi kegiatan-kegiatan yang secara logik dapat dapat dilaksanakan oleh satu orang. Pembagian kerja sebaiknya tidak terlalu berat sehingga tidak dapat diselesaikan.
3. Pengadaan dan pengembangan suatu mekanisme untuk mengkoordinasi pekerjaan para anggota organisasi menjadi kesatuan yang terpadu dan harmonis. Mekanisme mengkoordinasian ini akan membuat para anggota organisasi menjaga perhatiannya pada tujuan organisasi dan mengurangi ketidak-efisienan dan konflik-konflik yang merusak⁹¹.

Dari rangkaian teori tersebut pengorganisasian kurikulum sudah sesuai dengan langkah prosedur yang disampaikan oleh Handoko dalam bukunya yang berjudul Manajemen hal tersebut dibuktikan dengan adanya pemerincian mapel apa saja yang diajarkan di MTs Qudsiyyah agar visi misi serta tujuan madrasah bisa tercapai, selain itu adanya pembagian pekerjaan kepada guru pengampu mapel dengan memperhatikan kompetensi serta keahlian yang dimiliki.

Sedangkan dalam kaitanya dengan pengadaan dan pengembanga suatu mekanisme untuk mengkordinasi pekerjaan MTs Qudsiyyah menetapkan batasan-batasan materi yang harus diajarkan agar semua guru mapel pengampu dapat satu langkah

⁹¹ Handoko, T. Hani Handoko . *Manajemen* . Edisi 2 . Penerbit (Yogyakarta: , BPFE: 2003), hlm 167

berjalan secara terpadu dan harmonis dalam rangka tercapainya visi misi tujuan madrasah.

4. Analisis implementasi dalam manajemen kurikulum di MTs Qudsiyyah

Dalam tahap implementasi tim pengembangan kurikulum MTs Qudsiyyah Kudus mensosialisasikan dokumen kurikulum madrasah yang dihasilkan oleh tim pengembangan kurikulum. Dokumen tersebut disosialisasikan kepada masing-masing guru mata pelajaran dengan harapan dokumen tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru. Lebih lanjut dokumen kurikulum tersebut diharapkan bisa dikembangkan lebih lanjut oleh guru mata pelajaran dalam kegiatan pembelajaran. Guru didorong untuk melakukan pengembangan bahan/materi pengajaran, pendekatan, metode mengajar, media/alat bantu pengajaran, dan penilaian. Hal tersebut bertujuan agar guru bisa lebih kreatif dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran. Serta mampu melakukan pengembangan evaluasi pembelajaran agar evaluasi yang dilakukan bisa dilakukan dengan tepat dan akurat⁹².

Implementasi menurut Daniel A. Mazmanian dan Paul Sabatier sebagaimana dikutip dalam buku Solihin Abdul Wahab, mengatakan bahwa implementasi adalah memahami

⁹² Waka Kurikulum MTs Qudsuyah Kudus, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 20 Mei 2019.

apa yang senyatanya terjadi sesudah suatu program dinyatakan berlaku atau dirumuskan merupakan fokus perhatian implementasi kebijaksanaan yakni kejadian kejadian dan kegiatan-kegiatan yang timbul sesudah disahkannya pedoman-pedoman kebijaksanaan Negara yang mencakup baik usaha usaha untuk mengadministrasikannya maupun untuk menimbulkan akibat atau dampak nyata pada masyarakat atau kejadian-kejadian⁹³

M. Irfan Islamy membagi tahap implementasi dalam 2 bentuk, yaitu:

- a. Bersifat self-executing, yang berarti bahwa dengan dirumuskannya dan disahkannya suatu kebijakan maka kebijakan tersebut akan terimplementasikan dengan sendirinya, misalnya pengakuan suatu negara terhadap kedaulatan negara lain.
- b. Bersifat non self-executing yang berarti bahwa suatu kebijakan publik perlu diwujudkan dan dilaksanakan oleh berbagai pihak supaya tujuan pembuatan kebijakan tercapai.⁹⁴

Berdasarkan teori tersebut implementasi manajemen kurikulum di MTs Qudsiyyah telah memenuhi kriteria non self-executing karena didalamnya perlu kerja sama berbagai pihak khususnya guru dalam mengimplementasikan kurikulum

⁹³ Solichin Abdul Wahab, *Analisis Kebijaksanaan: dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hlm. 64-65.

⁹⁴ M. Irfan Islamy, *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijaksanaan Negara*, Sinar Grafika, Jakarta, 2001, hlm. 102

ditingkat kelas agar tujuan pembuat kebijakan tersebut betul-betul dapat tercapai.

5. Analisis Evaluasi dalam manajemen kurikulum di MTs

Qudsiyyah

Dalam tahap evaluasi tim pengembangan kurikulum di MTs Qudsiyyah Kudus melakukan evaluasi di akhir tahun pelajaran. Evaluasi tersebut meliputi evaluasi dokumen kurikulum, evaluasi implementasi kurikulum, serta evaluasi pembelajaran. Evaluasi tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas kurikulum serta menganalisa kelemahan kurikulum yang diterapkan.

Hasil akhir evaluasi kurikulum di MTs Qudsiyyah Kudus tersebut nantinya dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengembangan kurikulum yang akan diberlakukan ditahun pelajaran yang akan datang

Evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria. Indikator kinerja yang dievaluasi adalah efektivitas, efesinsi, relevansi, dan kelayakan (feasibility) program. Diadakanya evaluasi kurikulum, menurut Ibrahim dimaksudkan untuk keperluan.⁹⁵

a. Perbaikan Program

b. Pertanggungjawaban Kepada Berbagai Pihak

⁹⁵ Ibrahim. Bafadal. *Manajemen Perlengkapan Sekolah dan Aplikasinya*. (BumiAksara:Jakarta: 2006) hal 56

Setelah pengembangan kurikulum dilakukan, perlu adanya semacam pertanggungjawaban dari pihak pengembang kurikulum kepada pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang dimaksud mencakup pihak yang mensponsori kegiatan pengembangan kurikulum tersebut maupun pihak yang akan menjadi konsumen dari kurikulum yang telah dikembangkan. Dengan kata lain, pihak-pihak tersebut mencakup pemerintah, masyarakat, orang tua, pelaksana pendidikan, dan pihak-pihak lainnya yang ikut mensponsori kegiatan pengembangan kurikulum yang bersangkutan.

c. Penentuan Tindak Lanjut Hasil Pengembangan

Evaluasi kurikulum di MTs Qudsiyyah menurut pengamatan peneliti telah mencakup berbagai kriteria indikator kinerja meliputi efektifitas, efisiensi, relevansi dan kelayakan program sesuai dengan kriteria indikator kinerja yang dikemukakan oleh Ibrahim.

Lebih lanjut evaluasi kurikulum di MTs Qudsiyyah juga dimaksudkan untuk perbaikan program serta penentuan tindak lanjut hasil pengembangan hal itu dibuktikan dengan digunakannya hasil evaluasi kurikulum tersebut untuk penyusunan kurikulum tahun yang akan datang. Selain itu evaluasi juga dimaksudkan sebagai pertanggung jawaban

madrasah kepada masyarakat khususnya para wali peserta didik.

6. Faktor Pendorong dan Penghambat Manajemen Kurikulum Muatan Lokal

a. Faktor Pendorong manajemen Kurikulum Muatan Lokal

Berdasarkan hasil wawancara seperti yang telah diuraikan di atas, maka faktor pendorong perencanaan mulok di MTs Qudsiyyah Kudus, antara lain: (1) visi dan misi madrasah, yang intinya menjadikan madrasah tersebut sebagai tempat untuk mewujudkan Insan yang *tafaqquh fiddin*, beramal shalih, berakhlak karimah dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan masyarakat dalam rangka mencapai kebahagiaan duniawi dan ukhrowi”; (2) sebagai ciri khas madrasah, karena mulok diarahkan untuk mengangkat kearifan lokal dan memperdalam ilmu agama islam sebagai bekal kehidupan sehari-hari dan sesuai situasi dan kondisi madrasah yang berada dilingkungan religius; (3) figur dan pandangan K.H.R Asnawi sebagai pendiri madrasah, yaitu mewujudkan cita-cita pendiri madrasah, sekaligus untuk menghargai perjuangan K.H.R Asnawi sebagai seorang ulama patut diteladani. (4) Tenaga pendidik serta Tim

pengembang kurikulum yang berkompeten dan profesional

(5) Dukungan para Masyayeh dan pengurus madrasah dalam pengembangan mutu madrasah melalui aspek kurikulum khususnya kurikulum muatan lokal.

a) **Visi dan misi sekolah**

Visi dan misi madrasah, yang intinya menjadikan madrasah tersebut sebagai tempat untuk mewujudkan Insan yang *tafaqquh fiddin*, beramal shalih, berakhlaq karimah dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan masyarakat dalam rangka mencapai kebahagiaan duniawi dan ukhrowi, merupakan salah satu faktor pendorong perencanaan kurikulum mulok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Qudsiyyah, dijelaskan bahwa faktor yang mendorong perencanaan muatan lokal adalah adanya keinginan pihak sekolah untuk mewujudkan visi dan misi madrasah. adalah tempat untuk mewujudkan Insan yang *tafaqquh fiddin*, beramal shalih, berakhlaq karimah dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan masyarakat dalam rangka mencapai kebahagiaan duniawi dan ukhrowi, Untuk mewujudkan visi tersebut, madrasah

sudah memiliki misi di antaranya adalah Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan mendorong pengamalan ibadah keagamaan bagi setiap warga madrasah dalam rangka meningkatkan kualitas iman dan taqwa. Menjadikan Madrasah Tsanawiyah Qudsiyyah sebagai model dalam pengembangan pembelajaran keagamaan, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi bagi lembaga pendidikan lainnya

Pendapat senada juga dilontarkan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Taufiq Aulia Rahma, yaitu faktor pendorong perencanaan kurikulum muatan lokal di MTs Al Muttaqien adalah visi dan misi yang telah ditetapkan oleh madrasah, diharapkan sekolah tersebut mampu mewujudkan visinya sebagai “tempat untuk mewujudkan Insan yang *tafaqquh fiddin*, beramal shalih, berakhlak karimah dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan masyarakat dalam rangka mencapai kebahagiaan duniawi dan ukhrowi.”. Sebagai madrasah yang akan membentuk insan *tafaqquh fiddin*, mestinya harus memberikan mata pelajaran pendukung untuk meraih visi tersebut. Salah satunya melalui mata pelajaran muatan lokal

b) Sebagai ciri khas madrasah

Faktor pendorong lain perencanaan kurikulum muatan lokal adalah diperuntukan sebagai ciri khas madrasah, karena mulok salafiah diarahkan untuk mengangkat kearifan lokal sesuai situasi dan kondisi madrasah yang berada dilingkungan masyarakat yang religius dekat dengan makam Sunan Kudus.

Berdasarkan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Taufiq Aulia Rahma, dijelaskan bahwa selain untuk mewujudkan visi, mulok di madrasah tersebut juga digunakan sebagai ciri khas MTs Qudsiyyah dengan madrasah yang lain dan merupakan bentuk unggulan madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Nurul Adha pengampu pondok Qudsiyyah, dikatakan bahwa mulok dapat digunakan sebagai kekhasan MTs Qudsiyah yang mengajarkan mulok namun tidak ketinggalan dengan sekolah yang lain

- c) Figur dan pandangan K.H.R Asnawi sebagai pendiri madrasah

Figur dan pandangan K.H.R Asnawi sebagai pendiri madrasah juga menjadi faktor pendorong perencanaan kurikulum muatan lokal, yang bertujuan untuk mewujudkan cita-cita pendiri madrasah, sekaligus

untuk menghargai perjuangan K.H.R Asnawi sebagai seorang ulama pantas diteladani.

Adapun hasil wawancara dengan guru pengampu mulok di MTs Qudsiyyah, H. Nurul Adha, dikatakan bahwa setiap madrasah pasti memiliki visi dan misi, maka faktor pendorong perencanaan pasti terkait dengan visi dan misi sekolah. Setiap madrasah juga ingin memiliki ciri khas yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi madrasah. Karena MTs Qudsiyyah didirikan oleh K.H.R Asnawi sebagai seorang tokoh pendiri NU dan keturunan kanjeng Sunan Kudus yang ke XIV, maka wajar kalau ada mulok salafiyah yang jumlahnya lumayan banyak dalam rangka membekali siswa tentang bahasa arab yang merupakan sumber penggalian hukum agama.

- d) Pendapat yang hampir sama juga dilontarkan oleh guru mulok yang lain, H. Fauzul Hakim, bahwa Pendorong munculnya mulok di MTs Qudsiyyah adalah kondisi madrasah yang terletak dilingkungan masyarakat yang religius dan sesuai visi misi madrasah yaitu ingin menjadikan madrasah ini sebagai tempat untuk mewujudkan Insan yang *tafaqquh fiddin*, beramal shalih, berakhlaq karimah dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu

mengaktualisasikan diri dalam kehidupan masyarakat dalam rangka mencapai kebahagiaan duniawi dan ukhrowi

- e) Tenaga pendidik serta Tim pengembang kurikulum yang berkompeten dan profesional

Madrasah Qudsiyyah menerapkan sistem seleksi dalam perekrutan tenaga pendidik hal tersebut berdampak pada terjaminnya kualitas tenaga pendidik di madrasah tersebut yang terdiri dari para lulusan pondok pesantren serta para lulusan perguruan tinggi dan diutamakan tenaga pendidik tersebut merupakan alumni dari madrasah Qudsiyyah

Input tenaga pendidik yang profesional tersebut berdampak langsung pada tim pengembangan Kurikulum yang dibentuk oleh madrasah, tim pengembangan itu berisi oleh guru mapel yang profesional dibidangnya serta didukung oleh perwakilan yayasan atau Komite madrasah.

- f) Dukungan para Masyayeh dan pengurus madrasah dalam pengembangan mutu madrasah melalui aspek kurikulum khususnya kurikulum muatan lokal

Sudah menjadi rahasia umum bahwa keberadaan masyayeh di MTs Qudsiyyah menjadi sangat vital terlebih dalam kaitanya dengan penentuan kurikulum

madrasah. Sebagai tokoh yang selain berkhidmah dimadrasah juga berinteraksi dengan masyarakat luas para masyayeh sering kali memberikan masukan terkait implementasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan disesuaikan dengan kekhasan madrasah. Hal tersebut tentunya menjadi spirit tersendiri bagi Tim pengembangan Kurikulum untuk berusaha menyusun kurikulum yang sesuai dengan karakteristik madrasah dan kebutuhan masyarakat.

b. Faktor Penghambat manajemen Kurikulum Muatan Lokal

Berdasarkan hasil wawancara seperti yang telah diuraikan di atas, maka faktor penghambat perencanaan muatlok di MTs Qudsiyyah, antara lain: (1) keterbatasan dana yang dimiliki madrasah, karena hanya mengandalkan BOS, SOT dan donatur yang tidak mengikat; (2) keterbatasan sarana yang dimiliki sekolah, sehingga hal tersebut mempengaruhi proses belajar mengajar di madrasah; (3) persinggungan antara kurikulum muatan lokal dan kurikulum pemerintah mengingat selama ini kurikulum muatan lokal belum begitu diperhatikan oleh pemerintah (4) Keterbatasan dana yang dimiliki sekolah sangat mempengaruhi perencanaan kurikulum muatan lokal, karena madrasah hanya mengandalkan BOS, SOT dan donatur yang tidak mengikat.

7. Analisis Peran Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Muatan Lokal

Purwanto dalam bukunya evaluasi dalam belajar menerangkan bahwa hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga meliputi: a) Keefektifan (effectiveness) b) Efisiensi (efficiency) c) Daya Tarik (appeal). Dari teori tersebut hasil pembelajaran muatan lokal di MTs Qudsiyyah telah memenuhi aspek keefektifan, hal itu dibuktikan dengan minimnya tingkat kesalahan, kecepatan unjuk kerja, serta tingkat keahlian dari apa yang dipelajari dengan prestasi yang didapatkan.

Selain itu hasil belajar di MTs Qudsiyyah juga sudah memenuhi aspek efisiensi diukur dari ratio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai para santri dengan jumlah biaya yang digunakan. Sedangkan kaitanya dengan daya tarik hasil pembelajaran kurikulum muatan lokal di MTs Qudsiyyah juga masih memiliki daya tarik dibuktikan dengan kepercayaan yang masih diberikan wali murid untuk mensekolahkan anaknya di MTs Qudsiyyah serta kecenderungan siswa untuk tetap belajar dan memperoleh prestasi.

Keberhasilan pembelajaran muatan lokal pada dasarnya tidak dapat dilepaskan dari faktor lingkungan serta faktor instrumental. Faktor lingkungan sendiri meliputi faktor lingkungan alami, tempat tinggal peserta didik serta faktor

lingkungan sosial budaya seperti halnya sistem sosial di madrasah dan peraturan didalamnya. Sedangkan faktor instrumental meliputi kurikulum ,program, sarana dan fasilitas serta faktor fisiologis dan faktor psikologis⁹⁶.

Dari paparan yang diungkapkan Saiful Bahri Djamarah tersebut jelaslah bahwa faktor kurikulum dan program merupakan salah satu faktor instrumental yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Hasil penelitian di MTs Qudsiyyah menghasilkan suatu kesimpulan bahwa kurikulum yang disusun bersama oleh tim pengembangan kurikulum dengan berpegang pada visi, misi tujuan serta dasar-dasar pengembangan kurikulum telah berfungsi dengan maksimal dalam kaitanya dengan peningkatan hasil belajar. kurikulum muatan lokal di MTs Qudsiyyah seperti halnya pengakuan dari wali santri dan juga dari santri sudah sangat sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta memiliki karakter khas mapel salafiah yang mendorong peserta didik untuk berprestasi dalam mapel tersebut. Kurikulum tersebut juga secara signifikan berpengaruh pada peningkata hasil belajar peserta didik seperti halnya diungkapkan oleh Ahmad Faza Haiza Syarof dalam wawancara dengan penulis.

D. Keterbatasan Penelitian

⁹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, PT Rineka Cipta), hlm.155

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Karena banyaknya mata pelajaran muatan lokal yang diajarkan MTs Qudsiyyah, peneliti hanya bisa berfokus pada beberapa mapel tertentu yaitu, mapel nahwu, shorof, feqih dan mutholaah.
2. Jarak yang cukup jauh antara tempat tinggal penulis dengan kampus UNISNU jepara membuat penulis kurang maksimal dalam menjalankan bimbingan penulisan.

Keterbatasan waktu nara sumber di MTs Qudsiyyah sedikit banyak mempengaruhi kedalaman penulis dalam menggali informasi dari nara sumber

